




Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik di pusat kegiatan belajar masyarakat Bungaeja

Hastuti✉, Wa Ode Zulfida, Revika, Syalman

Universitas Muhammadiyah Buton, Buton, Indonesia

✉ tutie977@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.4903>

Abstrak

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan keterampilan membuat kerajinan dengan bahan baku limbah rumah tangga, mendistribusikan atau memasarkan hasil kerajinan. Metode yang digunakan adalah pendampingan, pelatihan, dan praktik langsung. Capaian pelatihan adalah peserta memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik dan botol bekas sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu peserta pemberdayaan memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih variasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Pelatihan; Kerajinan; Barang bekas

Empowering women through handicrafts training from plastic waste at the Bungaeja community learning center

Abstract

The purpose of this community service program is to provide skills in making handicrafts with household waste raw materials, distributing or marketing handicrafts. The methods used were mentoring, training, and direct practice. The training achievement was that participants have skills in processing plastic waste and used bottles so that they have more economic value. In addition, empowerment participants have high creativity in creating more varied products.

Keywords: Empowerment; Training; Craft; Secondhand

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 10 yang menyatakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang sering disingkat sebagai PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal. PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Program-program tersebut antara lain pendidikan kesetaraan (A, B dan C), pendidikan keaksaraan, pendidikan kewarganegaraan, kerumahtanggaan, program usaha produktif dan berbagai program sosial kemasyarakatan yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Tujuan PKBM sendiri adalah memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Adanya satuan pendidikan nonformal di daerah diharapkan menjadi motor

penggerak dalam pengentasan buta aksara, kemiskinan dan melayani pendidikan bagi masyarakat yang tidak beruntung.

Di Kabupaten Buton Selatan telah hadir PKBM Bungaeja, yang memiliki peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Pada masa kini perempuan dituntut aktif secara ekonomi, meskipun disisi lain ada juga tuntutan agar perempuan yang berkeluarga dapat menghasilkan uang tanpa mengganggu fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Saat ini fenomena perempuan bekerja bukan lagi barang aneh dan bahkan dapat dikatakan sudah merupakan tuntutan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menaikkan harkat perempuan, yang sebelumnya selalu dianggap hanya sebagai pengurus anak, suami dan rumah tangga semata-mata (Nainggolan, 2013).

Perempuan sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun dalam bidang pendidikan dan ekonomi, banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya maka perlunya pemberdayaan perempuan (Karwati, 2017).

Selanjutnya, pada umumnya kelompok masyarakat mengharapkan lingkungan tempat tinggal yang bersih, rapi, teratur dan bebas dari sampah. Kondisi ini tidak akan tercipta begitu saja apabila tidak diusahakan, apalagi mengenai sampah yang oleh sebagian orang masih enggan untuk mengolahnya, karena dianggap tidak berguna dan kotor. Berbagai macam sampah dihasilkan oleh kegiatan manusia atau masyarakat. Sampah yang dihasilkan macam-macam, mulai dari sampah kertas, cair, maupun plastik. Namun, sampah yang paling banyak ditemui dan masih sulit penanganannya yaitu sampah plastik, karena sampah plastik tidak dapat diurai dengan mudah dan memerlukan penanganan khusus, biasanya sebagai alternatif dapat dimanfaatkan kembali dengan mengolahnya menjadi suatu kerajinan maupun suatu bentuk yang mempunyai nilai jual.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan di PKBM Bungaeja Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen dalam hal tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat, melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan sesuai bidang keahlian yang di pelajari untuk di terapkan kepada masyarakat. Kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dosen dan mahasiswa.

Masalah yang dihadapi mitra adalah kurangnya wawasan dan kesadaran masyarakat terhadap sampah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan di PKBM Bungaeja Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, adapun tujuan dari pengabdian pada masyarakat dilaksanakan untuk memberikan pendampingan pembinaan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas. *Output* yang menjadi target dalam pengabdian ini adalah masyarakat khususnya perempuan di PKBM Bungaeja mempunyai keterampilan dalam mengelola pembuatan kerajinan dari barang bekas.

2. Metode

Untuk mengatasi permasalahan sampah plastik, maka tim pengabdian pada masyarakat akan memberikan pelatihan untuk mengolah sampah plastik menjadi bahan konsumtif yang memiliki nilai jual dan kualitas baik serta ekonomis.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada bulan Februari 2021. Pelaksanaan pengabdian ini dengan menggunakan metode pelatihan terlebih dahulu, pelatihan dilakukan dengan bersama-sama. Pelatihan dipandu oleh beberapa mentor. Setelah pelatihan selesai kemudian praktik secara langsung dalam pembuatan kerajinan dari bahan bekas tersebut.

Kerajinan yang sudah jadi nantinya akan diberi warna dengan cara mengecat kerajinan tersebut. Setelah dilakukan pengecatan. Kemudian produk itu dipasarkan, harapannya dengan memasarkan hasil kerajinan masyarakat yang telah dibuat oleh perempuan di PKBM Bungaeja mendapatkan pendapatan dari hasil jualan kerajinan dari sampah plastik ini. Selain itu kerajinan akan banyak dikenal oleh orang lain sehingga bisa juga dilakukan pemesanan untuk kerajinan tersebut, sehingga kerajinan itu bisa dikenal oleh banyak orang. Harapannya kerajinan yang dibuat bisa digunakan untuk suvenir serta hiasan di rumah untuk digunakan sendiri. Selain itu kerajinan itu bisa memberikan penghasilan tambahan untuk keluarga, secara luas untuk semua masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan pemberdayaan masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik dan botol bekas sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu masyarakat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih variasi serta dapat diperdagangkan.

Peserta kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas di PKBM Bungaeja adalah perempuan berusia 15-59 tahun. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas di Desa Bahari adalah :

- a. Masyarakat (perempuan) memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik terutama botol bekas.
- b. Masyarakat (perempuan) memiliki kreativitas dalam membentuk model kerajinan yang lebih variatif.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas di PKBM Bungaeja memberikan pendidikan kreativitas usaha mandiri untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dasar usaha. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keterampilan sekaligus pengentasan kemiskinan. Uraian kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas di PKBM Bungaeja yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

3.1. Pengamatan dan penetapan wilayah mitra

Tujuan umum melakukan pengamatan di lapangan adalah mengamati secara langsung lokasi wilayah mitra. Kegiatan pengamatan dilakukan guna menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi topik pembahasan guna pengembangan wawasan dan peningkatan kinerja bagi para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) (**Gambar 1**). Tujuan pengamatan lapangan adalah agar memahami tentang pengumpulan data/informasi, dapat mengetahui cara mengumpulkan data/informasi. Pengamatan lapangan dilakukan oleh Tim PKM. Penetapan wilayah mitra dilakukan agar Ketua PKBM Bungaeja mengizinkan Tim PKM melakukan pengabdian, mengetahui rencana dan jadwal kegiatan; dan membantu mensosialisasikan kepada masyarakat (perempuan) dan peserta didik di PKBM Bungaeja bahwa akan diadakan kegiatan PKM.



Gambar 1. Koordinasi tim PKM dengan ketua PKBM Bungaeja

3.2. Sosialisasi

Sosialisasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas merupakan kegiatan yang sangat penting. Hal tersebut karena kerajinan dari barang bekas pada umumnya masih asing bagi sebagian masyarakat yang berada pada kawasan atau daerah tertinggal dan terbelakang atau daerah terpencil. Sosialisasi dimaksudkan untuk memperkenalkan kerajinan dari barang bekas kepada masyarakat (**Gambar 2**). Khusus kepada warga disosialisasikan bagaimana bentuk kegiatannya, cara pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, berapa lama berlangsung, apa saja yang menjadi hak dan kewajiban warga dalam mengikuti kegiatan ini. Sosialisasi dilaksanakan beberapa kali, agar kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas di PKBM Bungaeja dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat sebagai sasaran. Selain itu, agar kegiatan ini mendapat dukungan dari Ketua Lembaga PKBM Bungaeja.



Gambar 2. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan

3.3. Pelaksanaan kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas di PKBM Bungaeja pertama-tama dilakukan persiapan pembelajaran, kegiatan ini meliputi:

- a. Penyiapan rencana dan jadwal kegiatan yang dituangkan dalam acuan pelaksanaan.
- b. Sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan.

Setelah itu pelaksanaan pembelajaran, untuk pelaksanaan pembelajaran peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas di PKBM Bungaeja adalah perempuan berusia 15-59 tahun.

Setelah itu penyelenggaraan bersama Tim PKM dan peserta, membuat kesepakatan (kontrak belajar). Kontrak belajar mencakup jadwal, tempat, waktu dan tata tertib. Setelah itu melaksanakan kegiatan pembelajaran/keterampilan dasar usaha. Kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur yaitu mengungkapkan keinginan berusaha berdasarkan minat dan potensi yang tersedia, mempraktikkan sebuah keterampilan yang berpeluang menjadi bidang usaha sesuai minat dan potensi yang dimiliki.

3.4. Pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan kerajinan dari barang bekas

Pendampingan keterampilan pembuatan kerajinan dari barang bekas yang diberikan tim PKM yaitu bagaimana cara membuat kerajinan menggunakan bahan barang bekas, cara pemasaran yang baik dan benar, metode yang diberikan dalam pelatihan secara demonstrasi (*Gambar 3*).

Dalam materi pelatihan cara membuat kerajinan dari barang bekas peserta didik diberikan pembelajaran terlebih dahulu bagaimana cara memilih bahan yang bagus untuk dibuat menjadi sebuah kerajinan. Selain itu diajarkan bagaimana mengelola bahan tersebut agar bisa menjadi sebuah karya yang nantinya memiliki harga jual. Tim PKM melakukan pelatihan secara demonstrasi, setelah memberikan pengarahan tim PKM langsung mempraktikkan kepada peserta pelatihan cara membuat kerajinan menggunakan barang bekas.



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan dari barang bekas

Dari beberapa kali pelatihan dan pendampingan, mulai dari pengenalan alat-alat yang digunakan untuk membuat kerajinan membuat peserta pemberdayaan masyarakat mengerti atau paham kegunaan alat tersebut. Kemudian melatih dengan membuat kerajinan yang sederhana terlebih dahulu hingga membuat kerajinan yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Hasil pelatihan pemberdayaan masyarakat menggunakan barang bekas, memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik dan botol bekas sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu masyarakat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih variasi.



Gambar 4. Hasil Kerajinan peserta pemberdayaan perempuan

Selain adanya perubahan sosial dan peningkatan perekonomian dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas, melalui pelatihan ini banyak mendapatkan pengetahuan bagaimana cara pembuatan kerajinan, bagaimana sistem pemasaran yang baik dan benar, bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kerajinan, dan juga bisa mengetahui apa saja yang menjadi hambatan proses pembuatan dan pemasaran.

4. Kesimpulan

Masyarakat (perempuan) yang mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas di PKBM Bungaeja memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik dan botol bekas sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu peserta pemberdayaan memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih variatif.

Dengan diberikan pelatihan untuk memasarkan produk kerajinan maka peserta pemberdayaan masyarakat akan mampu mempromosikan sendiri hasil kerajinan. Untuk memperbaiki produk kerajinan perlu melihat kebutuhan konsumen dan mampu membuat hal yang baru dengan media plastik dan botol bekas

Daftar Pustaka

- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dimas*, 12(1), 45-52.
- Nainggolan, D. Y. (2013). Pemberdayaan Dan Pengembangan Wirausaha Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, 6(April), 14-29.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License